

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kendaraan bermotor saat ini telah menjadi sarana mobilitas yang penting bagi manusia untuk mempermudah kegiatan manusia berpindah lokasi, mengangkut barang dan lain-lain. Sepeda motor sangat diminati karena lebih cepat dalam kondisi kemacetan, lebih ringkas, irit bahan bakar, dan harga lebih murah dibandingkan kendaraan lainnya (Setiawan, Agus Herry, 2013).

Sepeda motor sekarang bukan hanya digunakan untuk transportasi tetapi juga untuk meningkatkan penampilan pemiliknya. Pecinta otomotif sering menghabiskan waktu untuk memenuhi hasrat mereka untuk mengubah motor mereka. Kegiatan modifikasi sepeda motor adalah mengubah penampilan sepeda motor sehingga terlihat lebih menarik dan mewah. Untuk membuat tampilan sepeda motor tampak lebih baik, dibutuhkan berbagai jenis aksesoris dan komponen dengan harga yang beragam (Ilhami, 2021).

Kendaraan bermotor saat ini telah menjadi sarana mobilitas yang penting bagi manusia untuk mempermudah kegiatan manusia berpindah lokasi, mengangkut barang dan lain-lain. Sepeda motor sangat diminati karena lebih cepat dalam kondisi kemacetan, lebih ringkas, irit bahan bakar, dan harga lebih murah dibandingkan kendaraan lainnya (Herry, 2013).

Gaya hidup didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk menciptakan identitas dirinya dalam interaksi sosial. Gaya hidup adalah dasar yang digunakan

seseorang untuk bertingkah laku, yang pada akhirnya membentuk pola perilaku tertentu. terutama bagaimana dia ingin dilihat oleh orang lain, karena gaya hidupnya sangat berkaitan dengan status sosialnya dan bagaimana orang melihatnya. Industri gaya hidup, iklan gaya hidup, gaya hidup mandiri, gaya hidup hedonis, dan gaya hidup public relations dan journalisme adalah beberapa contoh gaya hidup (Chaney, 2013).

Gaya hidup masyarakat berubah sesuai dengan pergeseran zaman, yang mengacu dan bergerak menuju modernitas. Pendapat, aktivitas, dan kebiasaan seseorang di dunia disebut gaya hidup mereka (Kotler & Keller dalam Sukmawati & Ekasasi, 2020). Gaya hidup adalah cara seseorang menunjukkan keaktualisasian dirinya terhadap dirinya kepada lingkungannya. Individu dapat menunjukkan sifatnya melalui cara yang berbeda dan unik. Menurut beberapa ahli, gaya hidup adalah ciri dunia modern atau modernitas. Gagasan gaya hidup akan digunakan oleh orang-orang di masyarakat modern untuk menggambarkan tindakan mereka sendiri dan orang lain (Suryanto, 2013).

Mengubah bentuk fisik dan kondisi kendaraan di luar standar yang dibuat oleh pabrik adalah tindakan yang umumnya dikenal sebagai modifikasi baku-normal. Dalam penelitian ini, fenomena modifikasi, khususnya di kalangan penghobi otomotif, tidak lepas dari komunitas yang menggunakan modifikasi sebagai gaya utama dalam menampilkan identitas diri kepada khalayak umum. Salah satu contohnya adalah modifikasi motor sebagai bagian dari gaya berkendara sehari-hari. Jika kita ingin melihat perubahan dalam studi sosiologi, tulisan ini harus dimulai dengan pembicaraan tentang masyarakat konsumsi, yang

membahas banyak tentang bagaimana orang memulai mengubah perilaku mereka dengan mengonsumsi barang. Karena "kebutuhan", hal yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat, penelitian tentang gaya konsumsi masyarakat terhadap produk tertentu menjadi subjek yang menarik bagi para peneliti (Suyanto,2013).

Aksesoris dan komponen memiliki harga yang beragam dan berkisar mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Pecinta otomotif yang memiliki sumber daya keuangan bahkan melakukan perubahan pada sepeda motor mereka dengan biaya yang mencapai ratusan juta rupiah. Proses modifikasi yang mengubah tampilan sepeda motor secara keseluruhan, dari yang ringan hingga yang hampir total, bukan lagi sesuatu yang aneh. Modifikasi sepeda motor ini dapat berupa modifikasi kecil, sedang, besar, atau ekstrim. Pengguna kendaraan bermotor modern, seperti mobil dan motor, telah banyak membentuk komunitas. Komunitas adalah kelompok orang dari berbagai jenis yang bersatu atas suatu ikatan (Nurbanaat, H., & Desiningrum, 2020).

Menurut Kamus Pocket Oxford Dictionar, komunitas adalah komunitas yang terdiri dari orang-orang yang hidup dalam satu tempat, daerah, negara, atau profesi, dan memiliki kepentingan dan kepemilikan yang sama. Menurut McMilan dan Chavis (1986), komunitas adalah kumpulan masyarakat atau anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, bergantung satu sama lain, dan percaya bahwa kebutuhan para anggotanya akan terpenuhi selama anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama dan memiliki rasa bersama.

Individu dapat dianggap sebagai anggota komunitas ketika mereka tergabung dalam kelompok tersebut. Untuk kepentingan bersama, komunitas

dapat tersebar di mana pun. Ketika komunitas didasarkan pada kepentingan sulit (*The Royal Society of Edinburgh* dalam (Mochammad Chazienul Ulum, 2020).

Tiga alasan mengapa seseorang menjadi anggota komunitas motor: mencari teman untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun persaudaraan; menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas dengan memberikan contoh yang baik kepada orang lain; dan memiliki hobi berkendara (Rukmini, R., Aziwarti, & Fitlayeni, 2020).

Remaja dapat didefinisikan melalui beberapa sudut pandang yaitu remaja merupakan individu pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain (Kusmiran, 2016:69). Usia remaja merupakan periode transisi periode perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15-24 tahun. Tiga alasan mengapa seseorang menjadi anggota komunitas motor: mencari teman untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun persaudaraan; menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas dengan memberikan contoh yang baik kepada orang lain; dan memiliki hobi berkendara (Rukmini, R., Aziwarti, & Fitlayeni, 2020). Menurut (Sa'id, 2015) tiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain:

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umumnya remaja

tengah berada dimasa sekolah pertama(SMP).Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat.Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja Pertengahan (*middle adolescence*)

Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan,atau ada pula yang menyebutnya dengan remaja madya. Pada tahap ini,remaja berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA). Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sempurnanya perubahan fisik remaja,sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya.

c. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tingkatan usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Pada tahap ini,remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi,mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi para anggota keluarga. Keistimewaan pada fase ini adalah seorang remaja selain dari segi fisik sudah menjadi orang dewasa, dalam bersikap remaja juga sudah menganut nilai-nilai orang dewasa.

Mereka mengubah motor berdasarkan apa yang mereka lihat dan berapa banyak uang yang mereka miliki. Mereka biasanya menabung, bekerja,

membantu orang tuanya, dan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana untuk memperbaiki motornya, yang dapat mencapai 3,5 juta rupiah. Dalam kasus di mana anak-anak diberi uang jajan mingguan sebesar lima puluh ribu oleh orang tuanya, mereka menabung sebagian dari uang itu untuk memperbaiki pelek motornya, mengganti cat bodinya, dan meningkatkan intensitas mesinnya.

Menurut Kamus Pocket Oxford Dictionar, komunitas adalah komunitas yang terdiri dari orang-orang yang hidup dalam satu tempat, daerah, negara, atau profesi, dan memiliki kepentingan dan kepemilikan yang sama. Menurut McMilan dan Chavis (1986), komunitas adalah kumpulan masyarakat atau anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, bergantung satu sama lain, dan percaya bahwa kebutuhan para anggotanya akan terpenuhi selama anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama dan memiliki rasa bersama.

Menurut penjelasan di atas, komunitas tidak hanya terbentuk secara fisik; mereka juga memiliki tujuan dan kepentingan bersama. Tujuan-tujuan ini dapat membuat anggota komunitas merasa nyaman saling membantu. Komunitas komunitas yang terbentuk karena memiliki kesamaan dengan sesuatu yang ada di sekitar mereka, seperti komunitas media sosial, komunitas motor, komunitas mobil, komunitas hijabber, dan komunitas gamer. Komunitas motor adalah fokus penelitian ini.

Komunitas motor Tanjungpinang merupakan sebuah komunitas motor yang terbentuk dari kepentingan yang sama, keinginan yang sama, dan kepemilikan bersama. Adapun tujuan dari komunitas tersebut dapat

memberikan kenyamanan saling membantu satu sama lain sehingga para anggota memilih untuk bergabung dengan beberapa komunitas yang ada di kota Tanjungpinang. Beberapa komunitas motor yang ada di kota Tanjungpinang seperti komunitas motor 2 tak Tanjungpinang, komunitas motor astrea Tanjungpinang, komunitas motor 5 TP Tanjungpinang, komunitas motor vespa Tanjungpinang, komunitas motor nmax Tanjungpinang dan komunitas motor sonic Tanjungpinang, komunitas motor Scopy Beat Club Tanjungpinang dan komunitas motor PCX Tanjungpinang. Komunitas motor menjadi salah satu tempat yang digunakan sebagai bagi sesama pengguna motor dengan merek tertentu, baik sama atau berbeda, untuk dapat berkumpul, bermain, berkomunikasi, serta melaksanakan kegiatan positif dan bermanfaat lainnya (Nurbanat & Desiningrum,2018).

Komunitas motor Tanjungpinang merupakan sebuah komunitas yang mendeskripsikan gaya hidup anggota komunitas motor di Kota Tanjungpinang yang disebut “Komunitas Motor Tanjungpinang”(KMT). Pada awalnya berdirinya KMT telah memulai aktivitasnya dengan mendata komunitas *motorcyclist* yang ada di seluruh kota Tanjungpinang pada tahun 2007-2009.

Komunitas motor Tanjungpinang pada awal berdirinya dipelopori oleh KNC Tanjungpinang. Dimana Club motor KNC terbentuk pada tanggal 1 oktober 2004 yang semula menggunakan nama NPG(Ninja Punya Gaya),namun tepat pada ulang tahun yang ke-4 anak-anak muda pecinta motor kawasaki ini resmi ikut bergabung menjadi bagian dari keluarga besar

KNC Indonesia dengan perubahan nama club menjadi KNC Tanjungpinang.

Kegiatan yang diadakan dari komunitas motor Tanjungpinang antara lain; touring, bakti sosial, kampanye *safety riding*, balap dan kegiatan lainnya. Komunitas ini juga memiliki susunan anggota seperti ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara dari komunitas motor. Kemudian seiring perkembangan waktu muncullah komunitas motor yang lain sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.



Tabel 4.3 Komunitas Motor Tanjungpinang

No	Nama Komunitas Motor	Ketua Komunitas Motor
1	BVC (Bintan Vespa Club)	Kang Herman
2	B3C (Bintan Classic Cyle Club)	Novi
3	C70 Bintan	Ijal
4	KNC(Kawasaki Ninja Club)	Yoga
5	PMTC(Pinang Motor Tiger Club)	Antok
6	Bom(Bintan oto Modif)	Siswo
7	KIMC (King Independent Motor Club)	Roy
8	MLC (Matic Lover Club)	Indra
9	Delete Club	Fadly
10	BIMEC (Bintan Megapro Club)	Febri
11	KOSTER(Komunitas Suzuki Thunder)	Yanuar
12	BBC(Bad Boy Club)	Deny
13	BFC(Bintan Freestyle Community)	Sony
14	Tasmania Club	Eko
15	Sinchan Motor Club	Ade
16	Spincho (Scorpio Independent Community)	Galuh
17	Jupiter Motor	Eka
18	SS-FU (Suzuki Satria Fu)	Ogie
19	FMC (Freestyle Motor Club)	Alex
20	QFC(Qijank Fresstyle Club)	Brother
21	Supra Owner	C/P
22	Jupiter Malaka Abadi	Arifin
23	X-9 Community	Yanto
24	PMBT (Persatuan Motor Teluk Bakau)	Suyadi
25	Bogel Motor Club	Pempeng
26	Black IC(Black Inovation Community)	Jefry
27	YMC(Yamaha Motor Club)	Heriyanto
28	Luncher Community	C/P
29	AK Community	Doyok
30	IMC (Ikatan motor Ceper	C/P
31	Compenk (Community Motor Pelajar Pinank)	C/P
32	Pinokio Community	Sutrisno

Sumber : <http://ipratama.blogspot.com/diakses> oktober tahun 2023.

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat diketahui bahwasannya para bikers motor yang berada di kota Tanjungpinang berasal dari kota Tanjungpinang. Sistem perekrutan anggota komunitas motor tanjung pinang melalui media social

seperti instagram. Melalui media sosial komunitas motor memperkenalkan dirinya, calon anggota komunitas motor terlebih dahulu bergabung dengan instagram komunitas tersebut .

Ketertarikan individu untuk bergabung dengan komunitas motor tentunya tidak terlepas dari postingan yang ditampilkan komunitas motor. Setelah individu tertarik dengan komunitas motor yang ada, kemudian individu melakukan chat melalui instagram atau bertanya langsung kepada orang yang disegani atau individu yang dianggap memiliki jiwa kepemimpinan dalam komunitas motor terkait keinginan individu bergabung dalam komunitas. Hal tersebut akan ditanggapi oleh ketua komunitas motor atau individu yang disegani dalam komunitas motor tersebut, dengan persyaratan seperti telah memasuki usia 18 tahun keatas, memiliki kendaraan sepeda motor sesuai yang diberlakukan, hobi aktif dalam mengendarai sepeda motor dan disiplin dalam mematuhi peraturan serta tata tertib lalu lintas, tidak terdaftar dalam komunitas motor lain. Selain itu cara perekrutan anggota komunitas motor biasanya melalui mulut ke mulut, melalui teman sejawat yang terlebih dahulu bergabung dengan komunitas motor tersebut.

Bergabung dalam komunitas motor kota Tanjungpinang dapat menambah referensi motor, pengalaman, membangun jiwa sosial antar anggota komunitas motor, menambah relasi pertemanan, bertukar informasi seputar otomotif, memperbesar peluang bisnis, sebagai ajang promosi motor, bantuan sparepart disaat keadaan urgent seperti mengalami trouble saat touring, antar anggota komunitas motor bias meminjamkan sparepart motor untuk motor anggota komunitas yang mengalami trouble atau masalah saat di jalan atau touring.

Selain itu komunitas-komunitas motor juga melakukan modifikasi motor, hal ini dikarenakan memiliki hoby dan minat yang sama dalam modifikasi motor. Namun demikian mereka juga punya aturan sendiri yang ditetapkan didalam keanggotaan mereka, misalnya 1. Dalam perekrutan anggota wajib berusia 18 tahun dikarenakan pada usia ini, pemuda yang melakukan modifikasi motor telah memiliki surat izin mengemudi sebagai syarat berkendara dari pihak kepolisian, 2. Saat touring wajib mematuhi aturan berkendara di jalan, contohnya saat touring biasanya kordinator lapangan yang mengadakan agenda touring menunjuk satu atau dua orang kepercayaan dari anggota komunitas motor yang melakukan modifikasi motor untuk mengatur jalannya kegiatan touring sehingga saat di jalan raya tidak mengganggu masyarakat atau pengguna jalan lainnya.

Inilah yang menarik peneliti untuk menyelidiki perilaku gaya hidup di kalangan komunitas motor ini. Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan melalui latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang ada dengan judul “ **GAYA HIDUP ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR DI KOTA TANJUNGPINANG**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian yang dilakukan adalah bagaimana gaya hidup komunitas motor terjadi pada pemuda komunitas motor yang ada di Kota Tanjungpinang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup komunitas motor pada komunitas motor di Kota Tanjungpinang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun keuntungan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan. Sebagai bahan bacaan dan ilmu baru untuk mengembangkan wawasan pengetahuan yang lebih luas khususnya dalam gaya hidup yang berkaitan dengan modifikasi dalam komunitas motor di Kota Tanjungpinang maupun hal-hal yang berkaitan erat dengan dunia otomotif dari bentuk gaya hidupnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan ,melalui kajian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam mengenai gaya hidup

anggota komunitas motor di kota Tanjungpinang. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan dikembangkan menjadi sempurna bagi peneliti selanjutnya.

b. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan mengenai gaya hidup dalam komunitas motor di kota Tanjungpinang terutama pada pemudanya.

Melalui analisis yang dipaparkan, melalui kajian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam mengenai gaya hidup modifikasi dalam komunitas motor di kota Tanjungpinang. Adapun manfaat yang diharapkan adalah;

1.4.2.1 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan dikembangkan menjadi sempurna bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2.2 Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan mengenai gaya hidup dalam komunitas motor di kota Tanjungpinang, terutama pada pemudanya.